

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN *SELF- REGULATED LEARNING* PADA MAHASISWA PENGHUNIASRAMA UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA**

**Sri Ramadhani<sup>1</sup>, Laksana Tobing<sup>2</sup>, Indo Mora<sup>3</sup>, Yurlinawati Baene<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Sari Mutiara Indonesia  
Email: [ramadhanisyarifin@gmail.com](mailto:ramadhanisyarifin@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The process of learning the present College students ' demands for more independent and disciplined in their learning process and set a time. Living in the dorms provide impact for students in terms of their learning process. There are students who are so viewed roommate studying, the student finally join the study. There are also seeing roommates play, the students eventually also come into play. This research aims to know the relationship of the concept of the self with the self-regulated learning on the student boarder University Sari Mutiara Indonesia. The sampling techniques used, namely cluster random sampling. The population of this research is a student boarder University Sari Mutiara Indonesia as many as 180 respondents. The number of samples that is as much as 64 respondents. Test analysis using pearson product moment correlation. The results showed that the concept of the self is the student boarder positive majority of 80%, self-regulated learning student boarder majority simply amounted to 66%, there was a significant relationship between the concept of the self with the self-regulated learning on the student boarder. Where the results of a correlation between the concept of the self with the self-regulated learning of  $r_{xy} = 0619$ . Advice to a student boarder is advised to be able to recognize the ability of self, able to set up a schedule of learning and able to fit in with their learning environmen*

**Keywords : Self Concept, Self-Regulated Learning, Student Boarding**

## PENDAHULUAN

Mahasiswa dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, merupakan salah satu substansi yang perlu diperhatikan, karena mahasiswa merupakan penerjemah terhadap dinamika ilmu pengetahuan dan melaksanakan tugas mendalami ilmu pengetahuan tersebut. Menurut Baharuddin & Makin (dalam Sahputra, 2009) mahasiswa merupakan subjek yang memiliki potensi untuk mengembangkan pola kehidupannya, dan sekaligus menjadi objek dalam keseluruhan bentuk aktivitas dan kreativitasnya. Pada dasarnya mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan kualitas daya yang dimilikinya. Mahasiswa yang tinggal di asrama Universitas Sari Mutiara.

**Tabel 1.1**

**Data Nama Daerah atau Kota asal Mahasiswa Penghuni Asrama USM Indonesia Tahun 2017 (Catatan Ibu Asrama 2017)**

No	Daerah / Kota	Jumlah
1	Medan	27
2	Stabat	16
3	Deli Serdang	11
4	Brastagi	5
5	Tanah Karo	9
6	Tebing Tinggi	7
7	Siantar	9
8	Baligeh	5
9	Sibolga	23
10	Nias	49
11	NTT	1
12	Aceh	4
13	Pekan Baru	13

Mahasiswa yang tinggal di asrama berarti tinggal bersama dengan teman mahasiswa satu universitas bahkan berasal dari fakultas dan prodi yang berbeda-beda. Peneliti melakukan

presentase nilai rata-rata IPK mahasiswa sebagai salah satu bukti hasil belajarselama berkuliah di USM Indonesia. Datanya adalah sebagai berikut

**Tabel 1.2**  
**Data Nama Jurusan dan Rata- Rata IPK Mahasiswa Penghuni Asrama USM Indonesia Tahun 2017 (Data Pribadi)**

N	Program Studi	Jumlah	Rata Rata IPK
1	DIII	63	2.9

	Kebidanan	3	
2	DIII Analisis Kesehatan	19	2.95
3	DIII Keperawatan	35	2.94
4	S1 Ilmu Keperawatan	21	2.97
5	S1 Farmasi	18	2.97
6	S1 SKM	7	3.0
7	S1 Psikologi	4	2.98
8	S1 I.Komunikasi	3	3.0
9	S1 Akuntansi	3	3.0
10	S1 Ilmu hukum	2	3.0
11	S1 Perpustakaan	4	2.97
	Total	180	2.95

Berdasarkan hasil nilai akhir semester mahasiswa yang tinggal diasrama yang di ambil oleh peneliti dengan jumlah 180 mahasiswa, bahwa mahasiswa mempunyai nilai rata-rata IPK 2,95. Data nilai IPK mahasiswa yang tinggal di asrama Universitas Sari Mutiara Indonesia umumnya kurang dari <3,0. Hal ini menjadi harus diperhatikan karena standar IPK yang di tetapkanoleh Buku Pedoman Akademik Universitas Sari Mutiara Indonesia seharusnya adalah minimal 3,0.

Sekarang ini mahasiswa yang tinggal diasrama terdiri dari tingkat 1, tingkat 2, tingkat 3 dan tingkat 4. Selain untuk alasan biayanya lebih murah, tentunya jugadengan harapan tinggal di asrama itulebih teratur danaman

#### Dukunganorang

tuaterhadap anaknya yang tinggal diasramasangat besar dikarenakan tinggal di asrama itu aman, teraturdan ada waktu untuk belajar bagi setiap mahasiswa. Ditambah lagi dengan peraturan yang cukup ketat maka pola hidup mahasiswa juga akan lebih teratur.

Di asrama Universitas Sari Mutiara Indonesia mempunyai peraturan asrama yang wajib harus diikuti oleh mahasiswa yang tinggal di asrama yaitu pada waktu awal masuk membawa pakaian yang sudah ditentukan oleh pihak asrama, tidak diperbolehkan memakai pembalut, bangun pagi jam 05:00WIB melaksanakan renungan bagi Agama Kristen

setelah siap renungan melaksanakan tugas piket kebersihan, jam 08:00 WIB malam melaksanakan renungan bagi Agama Kristen setelah siap renungan kembali ke kamar masing-masing untuk belajar yang diatur oleh mahasiswa itu sendiri, apabila pergi keluar dari asrama harus meminta izin dari Ibu asrama dan mengisi kartu atau buku izin keluar apabila terlambat pulang akan dikenakan denda atau diberikan hukuman (*punishment*).

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2013) tentang hubungan antara manajemen waktu dengan *self-regulated learning* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang, terhadap 62 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan *self-regulated learning*. Penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berada dalam kategori sedang dan tinggi. Hal ini berarti bahwa mahasiswa dapat merencanakan, mengatur, dan mengontrol aktivitas dengan baik, memiliki motivasi yang baik, dan

dapat mengarahkan perilakunya dalam menyusun strategi belajar dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Menurut Zimmerman (dalam Kurniawan 2013) mengatakan *self-regulated learning* memiliki tiga aspek penting yang akan menentukan tinggi rendahnya tingkat *self-regulated learning*. Pertama yaitu aspek kognisi dimana upaya individu merencanakan, menetapkan tujuan, mengatur, memonitor diri, dan mengevaluasi diri. Kedua yaitu aspek motivasi dimana individu merasakan efikasi diri yang tinggi, atribusi diri dan berminat pada tugas intrinsik. Ketiga yaitu aspek perilaku dimana upaya individu untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar. Mahasiswa telah memiliki ketiga aspek tersebut, maka ia akan memiliki tingkat *self-regulated learning* yang tinggi sehingga dapat

mengatur diri dan menetapkan tujuan belajarnya. Mahasiswa yang sudah mulai menerapkan usaha belajar secara langsung tanpa bergantung pada orang lain, maka individu sudah mampu menjadi pengatur bagi dirinya sendiri. Dengan demikian individu akan mampu menerapkan strategi-strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Black & Bornholt (dalam Thalib, 2010) salah satu unsur dalam kepribadian yang ada kaitannya dengan *self-regulated learning* adalah konsep diri. Selanjutnya menurut Agustiani (dalam Nur, dkk, 2008) konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Gambaran tentang diri dikaitkan dengan dimensi fisik, karakteristik individual dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan kegagalan dirinya, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil,

maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Dalam hal ini apabila individu berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagidirinya.

Hal di atas dikaitkan dengan *self-regulated learning*, hal yang sama juga dikemukakan oleh Zimmerman (dalam Putri, 2014) mengatakan bahwa individu yang memiliki *self-regulated learning* merupakan individu yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku di dalam proses belajarnya. Apabila mahasiswa mampu dan memiliki ketiga aspek tersebut, maka mahasiswa akan mampu mengatur diri dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan adanya konsep diri, maka mahasiswa mampu berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik. Konsep diri merupakan pondasi utama keberhasilan proses pembelajaran termasuk bagaimana seseorang dapat mengatur diri belajar sendiri untuk mencapai tujuan belajarnya. Individu

mengevaluasi konsep diri yang sudah mereka miliki sejak kecil sampai dewasa akhirnya individu mempunyai konsep diri yang konsisten, baik itu konsep diri positif maupun negatif.

## LANDASAN TEORI

### 2.1 *Self-Regulated Learning*

#### 2.1.1 Pengertian *Self-Regulated Learning*

Teori dan penelitian mengenai *self-regulated learning* mulai muncul sejak pertengahan tahun 1980-an untuk memahami bagaimana seorang peserta didik dapat mengendalikan proses belajarnya sendiri. Menurut Zimmerman dan Martinez-Pons (dalam Putri, 2014) *self-regulated learning* merupakan konsep mengenai bagaimana seorang peserta didik menjadi pengatur bagi belajarnya sendiri. Selanjut Zimmerman (dalam Mulyani, 2013) mengatakan bahwa individu yang memiliki *self-regulated learning*

merupakan individu yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku didalam proses belajarnya

Menurut Bandura (dalam Alfina, 2014) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar. Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-regulated learning* adalah usaha aktif dan mandiri mahasiswa dengan memantau, dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku, yang diorientasikan atau diarahkan pada tujuan belajar.

### 2.1.2 Aspek –Aspek *Self-Regulated*

#### *Learning*

Menurut Zimmerman (dalam Alfina, 2014) *self-regulated learning* terdiri dari 3 aspek umum dalam pembelajaran akademis, yaitu:

1. Metakognisi merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi atau mengatur, mengintruksi diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar. Sementara menurut Reed dan Giessler (dalam Alfina, 2014) metakognisi adalah berfikir mengenai berfikir, yaitu kemampuan untuk mengetahui apa yang perlu dilakukan dalam suatu peristiwa yang akan terjadi. Metakognisi membantu seseorang untuk melakukan regulasi misalnya pelajar yang memiliki pengetahuan untuk memutuskan strategi apa yang harus digunakan

dalam menghadapi tugas-tugas tertentu.

2. Motivasi intrinsik yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi intrinsik dapat diciptakan dengan cara menumbuhkan perasaan ingin tahu, keinginan untuk mencoba dan hasrat untuk maju dalam belajar. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik lebih murni dan langgeng karena tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.
3. Perilaku belajar aktif yang merupakan cara yang dilakukan siswa supaya mereka dapat mengerti dan memahami apa yang mereka pelajari selama proses belajar tersebut berlangsung dan sesudah proses belajar itu selesai. Menurut Zimmerman dan Schunk (dalam Alfina,

2014), perilaku aktif dalam regulasi diri merupakan upaya individu untuk mengatur dirinya, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui menemukan ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dengan *self-regulated learning* pada mahasiswa penghuni Asrama Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah konsep diri dan variabel terikat ialah *self-regulated learning*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa penghuni asrama Universitas Sari Mutiara Indonesia yang berjumlah 180 orang. Sedangkan Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode

random sampling yang dapat mewakili penggambaran maksimal keadaan populasi. Jumlah sampel yang akan diambil peneliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 responden.

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Putri Universitas Sari Mutiara Indonesia. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari dengan pengaduan judul penelitian, konsultasi dengan pembimbing, dan sampai penyusunan akhir penelitian. Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini akan menggunakan skala kuesioner. Sedangkan Metode Analisis data dimulai dengan memahami seluruh data yang telah dikumpulkan dilakukan sesuai metode pengumpulan data sebagaimana telah ditentukan sebelumnya. Untuk mengetahui hubungan antara variabel konsep diri dengan variabel *self-regulated learning* maka digunakan uji korelasi *product-momen* dengan bantuan *SPSS versi 22*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Konsep Diri (KD)

Hasil deskripsi konsep diri mahasiswa penghuni Asrama yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**

**Pengkategorian Variabel Konsep Diri Mahasiswa Penghuni Asrama USM Indonesia Tahun 2017**

Kriteria Jenjang	Nilai	Kategori	F	%
$X \geq \text{Mean} + 1 \text{ (SD)}$	$X \geq 84$	positif	51	80%
$X < \text{Mean} - 1 \text{ (SD)}$	$Y < 71$	Negatif	13	20%
Jumlah			64	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa konsep diri mahasiswa penghuni Asrama berada dalam kategori positif sebanyak 80%, dalam kategori negatif sebanyak 20%. *Mean* diperoleh nilai sebesar 77.423 yang apabila diletakkan

kedalam ukuran *mean* teoritis, maka berada dalam kategori positif yaitu rentang  $X \geq 84$ . Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri mahasiswa penghuni Asrama berada pada kategori positif.

### Distribusi Frekuensi *Self-Regulate Learning* (SRL)

Hasil deskripsi *Self-Regulated Learning* mahasiswa penghuni Asrama yang dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**

**Pengkategorian Variabel *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Penghuni Asrama USM  
Indonesia Tahun 2017**

Kriteria Jenjang	Nilai	Kategori	F	%
$Y \geq \text{Mean} + 1 \text{ (SD)}$	$Y \geq 87$	Baik	12	19%
$\text{Mean} + 1 \text{ (SD)} > Y \geq \text{Mean} - 1 \text{ (SD)}$	$87 > Y \geq 74$	Cukup	42	66%
Jumlah			64	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa *self-regulated learning* mahasiswa penghuni Asrama berada dalam kategori cukup sebanyak 66%. *Mean* diperoleh nilai sebesar 80.375 apabila diletakkan kedalam ukuran *mean* teoritis,

### **Pembahasan**

#### **Analisis Deskriptif *Self-Regulated Learning* Pada Mahasiswa Penghuni Asrama Universitas Sari Mutiara Indonesia**

*Self-regulated learning* adalah usaha aktif dan mandiri mahasiswa dengan memantau, dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku, yang diorientasikan atau diarahkan pada tujuan belajar. *Self-regulated learning* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *self-regulated learning*, semakin tinggi skor

maka berada dalam kategori cukup yaitu rentang  $87 > Y \geq 74$ . Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* mahasiswa penghuni Asrama berada pada kategori cukup.

total yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi *self-regulated learning* subjek. Demikian sebaliknya, semakin rendah skor total yang diperoleh oleh subjek menunjukkan semakin rendah *self-regulated learning* subjek.

Secara umum *self-regulated learning* mahasiswa penghuni Asrama Universitas Sari Mutiara Indonesia berada pada kategori cukup dengan presentase 66%. Hasil ini berarti bahwa subjek cukup baik dalam menunjukkan usahanya secara aktif dan mandiri untuk memantau mengatur dan mengontrol kognisi, dan

perilaku agar tujuan belajarnya dapat tercapai.

### **Analisis Deskriptif Konsep Diri Pada Mahasiswa Penghuni Asrama Universitas Sari Mutiara Indonesia**

Konsep diri merupakan pandangan mahasiswa terhadap persepsi dan penilaian seorang individu atas dirinya sendiri secara menyeluruh baik fisik, psikologis, maupun sosial. Konsep diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala konsep diri, semakin tinggi skor total yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi (positif) konsep diri subjek. Demikian sebaliknya, semakin rendah skor total yang diperoleh oleh subjek menunjukkan semakin rendah (negatif) konsep diri subjek.

Secara umum konsep diri mahasiswa yang tinggal di Asrama Universitas Sari Mutiara Indonesia berada pada kategori tinggi (positif) dengan presentase 80%. Hasil ini berarti pandangan mahasiswa terhadap persepsi dan penilaian seorang individu atas dirinya sendiri secara menyeluruh baik fisik, psikologis, maupun sosial berada dalam kategori tinggi.

### **Pembahasan Hubungan Antara Konsep Diri Dengan *Self-Regulated Learning* Pada Mahasiswa Penghuni Asrama**

### **Universitas Sari Mutiara Indonesia**

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “ada hubungan antara konsep diri dengan *self-regulated learning* pada mahasiswa penghuni Asrama Universitas Sari Mutiara Indonesia” diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya nilai variabel konsep diri, maka akan diikuti dengan semakin bertambahnya nilai variabel *self-regulated learning*, dan sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Elsola (2016) yang berjudul Korelasi regulasi dan konsep diri dengan motivasi berprestasi. Hasil penelitian juga Hal ini sejalan dengan penelitian Elsola (2016) yang berjudul Korelasi regulasi dan konsep diri dengan motivasi berprestasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara regulasi diri dan konsep diri dengan motivasi berprestasi sebesar 0,861.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa konsep diri pada mahasiswa penghuni asrama Universitas Sari Mutiara Indonesia berada dalam kategori tinggi dan *self-regulated learning* berada pada kategori cukup. Hal ini berarti meskipun mahasiswa

Penghuni Asrama Universitas Sari Mutiara Indonesia memiliki konsep diri yang tinggi tetapi mahasiswa belum sepenuhnya mampu mengatur aktivitas belajarnya, hal ini dikarenakan mahasiswa malas mengulang dan mengingat materi perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki *self-regulated learning* akan berusaha untuk mempelajari ulang dan mengingat-ingat materi perkuliahan yang telah dipelajari sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dilihat dari hubungan atau korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0.619, nilai korelasi  $r_{xy}$  bertanda positif (+) artinya hubungan antara variabel Konsep Diri dengan variabel *Self-Regulated Learning* sebesar 0.619 adalah searah, semakin bertambahnya nilai variabel konsep diri, maka akan diikuti dengan semakin bertambahnya nilai variabel *self-regulated learning*, dan sebaliknya.

Berdasarkan uji korelasi sebelumnya nilai  $r$  hitung = 0.619, sedangkan nilai  $t$  tabel untuk  $n = 64$ , taraf kesalahan = 0.1, maka nilai  $r$  tabel  $df(n-2 = 0.207$  ini berarti  $r$  hitung  $0.612 > r$  tabel  $0.207$ . Artinya  $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak atau terdapat hubungan antara konsep diri dengan *self-regulated learning*. Walaupun

demikian hasil analisis deskriptif menunjukkan konsep diri dan *self-regulated learning* pada mahasiswa penghuni Asrama Universitas Sari Mutiara Indonesia berada dalam kategori sedang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Antara Konsep Diri Dengan *Self-Regulated Learning* Pada Mahasiswa Penghuni Asrama Universitas Sari Mutiara Indonesia, maka peneliti dapat simpulkan:

1. *Self-Regulated Learning* mahasiswa penghuni asrama Universitas Sari Mutiara Indonesia sebagian besar berada dalam kategori “cukup”.
2. Konsep Diri mahasiswa penghuni Asrama Universitas Sari Mutiara Indonesia sebagian besar berada dalam kategori “Positif”.

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan *Self-Regulated Learning* Pada Mahasiswa Penghuni Asrama Universitas Sari Mutiara Indonesia sebesar  $r_{xy} = 0.619$ .

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Antara Konsep Diri Dengan *Self-Regulated Learning* Pada Mahasiswa Penghuni Asrama Universitas Sari Mutiara Indonesia, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Responden
  1. Bagi mahasiswa untuk mampu mengenali kemampuan diri dan membangun konsep diri yang positif.
  2. Bagi mahasiswa untuk mampu membuat jadwal belajarnya dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya.
- b. Bagi Lokasi Penelitian
  1. Bagi pihak asrama, diharapkan bagi ibu asrama untuk membuat jadwal belajar
  2. Bagi ibu asrama untuk melakukan pendekatan kepada mahasiswa agar membangun konsep diri yang positif.Mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler untuk membangun konsep diri yang positif.

### 3. Bagi Lokasi Penelitian

- a. Bagi pihak asrama, diharapkan bagi ibu asrama untuk membuat jadwal belajar
- b. Bagi ibu asrama untuk melakukan pendekatan kepada mahasiswa agar membangun konsep diri yang positif.
- c. Mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk membangun konsep diri yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendrianti. 2006. Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Bandung: Refika Aditama.
- Alfina, Irma. 2014. Hubungan *Self-Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa

- Akselarasi. E-journal Psikologi. Vol. 2. No. 2
- Arum, Anindita Retna. 2015. Hubungan antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. Jurnal Psikologi. Vol. 3.No. 2.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Elsola, Dini Annisa Nurbaety. 2016. Korelasi Regulasi dan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata pelajaran IPA Kelas IV. Fakultas PSD/PGSD Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Firdaus, Nur Aulia., Nugroho. Agustinus Heri., dan Maydianasari. Lenna. 2013. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar*. Jurnal Keperawatan. Vol. 1.No. 1.
- Kurniawan, Rizki. 2013. *Hubungan antara self-regulated learning dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa jurusan Psikologi*. Skripsi., Semarang: Program studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Mantolvo, Femin. T dan Torres, Maria.C. G. 2004. *Self-Regulated Learning: Current and Future Directions*. *Electronics journal of Research in Educational*.No. 2.Vol. 1.Hal.1-34.
- Mulyani, Mustika Dwi. 2013. Hubungan antara Manajemen waktu dengan Self-Regulated Learning pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*. Semarang.
- Nur, Ika Fauziah dan Ekasari. 2008. Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja. *Jurnal Soul*, Vol. 1, No. 2.
- Putri, Afi Amalia. 2014. *Hubungan antara Self-Regulated Learning dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada mahasiswa*. Skripsi.,Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, Putu Riana Artyanti., Rustika I Made. 2016. Hubungan antara Self-Regulated Learning dan Kelekatan

- Remaja Awal terhadap Ibu dengan Prestasi Belajar Siswa SMP N 6 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 3.No. 1
- Sahputra, Naam. 2009. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Akademik*. Skripsi., Medan: Program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Sari, Hasmila., Amelia Rita. 2012. Hubungan Konsep Diri dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi PSIK FK Unsyah Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol. 1.No. 1.
- Sari, Indah Komala. 2013. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Perilaku Komsumtif*. Skripsi., Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Situmorang, Zervina Rubi Devi., Latifah Melly. 2014. Pengaruh Dukungan Sosial, Konsep Diri dan Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen*.Vol. 7.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wolters, Christoper. A., Pintrich, Pauli. R., dan Karabenick, Stuart. A. 2003. *Assessing Academic Self-Regulated Learning*. Conference on Indicator of Positive Development: Child Trends, National Institute of Health.